

Media Komunikasi dan Inspirasi

# JENDELA

## Pendidikan dan Kebudayaan

LXI/Agustus - 2022

10 | Merdeka Berbudaya  
dengan Dana Indonesiana  
Upaya Revitalisasi Kegiatan  
Ekspresi Budaya untuk  
Pemajuan Kebudayaan

27 | Hibah Dana Bantuan Pemerintah  
Oase bagi Seniman dalam  
Menggerakkan Seni Budaya  
di Daerah

35 | Susur Sungai,  
Rekat Ketersambungan  
Warisan Budaya Indonesia  
melalui Ekspedisi Sungai  
Batanghari

# DANA INDONESIA



**MERDEKA  
BELAJAR**

ISSN: 2502-7867



9 772502 786065



## 4 Salam Mas Menteri

**Negara G20 Berkomitmen  
Siapkan Generasi Terampil  
yang Relevan dengan  
Dunia Kerja**

6

Merdeka Berbudaya dengan  
Dana Indonesiana  
**Upaya Revitalisasi  
Kegiatan Ekspresi  
Budaya untuk Pemajuan  
Kebudayaan**

10



Struktur Kurikulum  
Merdeka  
**Fokus pada Pembelajaran  
Berbasis Proyek dan  
Kembangkan Profil Pelajar  
Pancasila**

12

18

Opini  
**Perkuat Keterlibatan  
Publik dalam Ekosistem  
Pemanjuaan Kebudayaan**

29

Resensi Buku  
**Yuk, Belajar Budaya dan  
Sejarah melalui "Orang  
Aceh"**

31

Seputar Dunia Perfilman  
**Keluarga Cemara 2,  
Angkat Tema Pola  
Pengasuhan (*Parenting*)  
dan Konflik Anak**



37

Kajian  
**Mencermati Fenomena  
Anak sebagai Pelaku  
Kejahatan**

39

Hari Kebangkitan Teknologi Nasional  
**Selebrasi Sadarkan Pentingnya Teknologi  
untuk Umat Manusia**

41

Bangga Berbahasa Indonesia  
**Singkatan dan Akronim**



# SapaRedaksi

Pada 23 Maret 2022, **Mendikbudristek** Nadiem Anwar Makarim dan **Menkeu** Sri Mulyani Indrawati meluncurkan Dana Abadi Kebudayaan sebagai **Merdeka Belajar Episode Kedelapan Belas: Merdeka Berbudaya** dengan Dana Indonesiana. Melalui Dana Indonesiana, pemerintah berupaya untuk hadir dan bergerak bersama masyarakat untuk memulihkan kebudayaan dari situasi pandemi dan mendorong pemajuan kebudayaan.

Dalam rubrik Fokus, kebijakan Dana Indonesia dibahas secara lengkap, antara lain mengenai latar belakang, kategori penerima bantuan, alur pendaftaran dan seleksi, hingga skema bantuan pemerintah di bidang kebudayaan. Tidak lupa Jendela juga menampilkan pendapat dari pegiat budaya yang sudah pernah mendapatkan bantuan melalui Fasilitasi Bidang Kebudayaan (FBK).

Selanjutnya pada rubrik Resensi Buku, redaksi menyuguhkan buku berjudul "Orang Aceh: Budaya, Masyarakat, dan Politik Kolonial. Buku setebal 918 halaman ini ditulis oleh C. Snouck Hurgronje. Buku ini mengajak pembaca untuk melihat Aceh dengan beragam adat, budaya, mitos, legenda, keyakinan, dan agama. Artikelnya bisa dilihat pada halaman 30.

Sementara itu, pada rubrik Seputar Film Indonesia kali ini, Jendela menghadirkan ulasan film Keluarga Cemara 2. Ulasan tentang film Indonesia ini bisa dibaca pada

halaman 32 dan 33.

Pada rubrik Kebudayaan, pembaca dapat membaca artikel tentang Pertemuan Kedua Pejabat Tinggi G20 bidang Kebudayaan (Second Senior Officials Meeting/SOM G20 Culture). Dalam pertemuan tersebut Kemendikbudristek mengumpulkan masukan terhadap dokumen inisiatif Dana Global untuk Pemulihan Seni dan Budaya (Global Arts and Culture Recovery Fund) yang diusung Indonesia. Simak ulasannya di halaman 25 dan 26.

Di rubrik Kajian, ada suguhan artikel berjudul Mencermati Fenomena Anak Sebagai Pelaku Kejahatan. Sebuah Studi Kasus Teori Bourdieu: Praktik Kejahatan yang Dilakukan oleh Anak di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Ulasannya dapat disimak di halaman 37-38.

Terakhir, rubrik yang tidak boleh dilewatkan ada Bangga Berbahasa Indonesia, yang kali ini membahas tentang singkatan dan akronim. Ulasannya dapat dibaca di halaman 41 dan 42.

Redaksi mengucapkan terima kasih atas dukungan para pembaca setia Jendela. Jangan lupa untuk ikuti akun media sosial Jendela di Facebook Majalah Jendela Dikbud, juga dengan mengunduh aplikasi Majalah Jendela di Play Store dan App Store. Akhir kata, selamat membaca!

- Redaksi -

## REDAKSI

**Pelindung** | Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim

**Penasihat** | Sekretaris Jenderal, Suharti

**Pengarah Konten** | Staf Khusus Mendikbudristek, M. Heikal

**Penanggung Jawab** | Anang Ristanto

**Pemimpin Redaksi** | Azis Purwanto

**Redaktur Pelaksana** | Aline Rogeleonick

**Staf Redaksi** | Aline Rogeleonick, Seno Hartono, Prani Pramudita, Anang Kusuma, Prima Sari, Agi Bahari, Dwi Retnawati, Shahwin Purnomo Aji, Andrew William Fangidae, Lydia Agustina Marida, Denis Sugianto, An-an Anwar Hikmat

**Editor** | Deslana Maulipaksi

**Desain dan Layout** | Susilo Widji P, Sigit Supriyadi, Shahwin Purnomo Aji

**Fotografi** | Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM)



### Sekretariat Redaksi

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM)  
Kompleks Kemendikbudristek, Gedung C Lantai 4,  
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta  
Telepon: 021-5711144 Pes. 2413

🌐 kemdikbud.go.id

f kemdikbud.RI

🐦 @kemdikbud\_RI

📺 KEMENDIKBUD RI

📷 kemdikbud.RI

🎵 kemdikbud.RI

📖 jendela.kemdikbud.go.id



# Salam Mas Menteri



## Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

...  
Kemajuan suatu bangsa tidak hanya didorong oleh teknologi canggih dan pembangunan infrastruktur fisik. Seni budaya juga memainkan peran penting dalam menentukan arah perkembangan bangsa dan membentuk identitas masyarakatnya.  
...

Melalui berbagai ekspresi budaya, para seniman dan budayawan Indonesia terus menggali pengetahuan dari tradisi yang diwariskan kepada kita, serta membaca fenomena kontemporer secara kritis dan kreatif.

Sayangnya, tidak sedikit dan tidak jarang para seniman dan pelaku budaya menghadapi tantangan dalam hal pendanaan. Hal tersebut dikarenakan mekanisme pendanaan yang selama ini kurang luwes dalam mengakomodir unsur-unsur eksperimentatif dalam pelaksanaan kegiatan budaya atau penciptaan karya oleh seniman kita.

Menyadari besarnya kontribusi yang terus diberikan oleh para seniman dan pelaku budaya, Kemendikbudristek menghadirkan terobosan Dana Indonesiana yang kami luncurkan sebagai Merdeka Belajar episode ke-13. Dana Indonesiana dapat digunakan untuk menunjang beragam inisiatif mulai dari penguatan institusi budaya, pendudukan produksi karya baru, pendudukan distribusi karya ke panggung internasional, pendokumentasian karya maestro, dan pengerjaan riset objek budaya.

Di samping itu, berbeda dengan mekanisme dukungan pendanaan yang ada sebelumnya, Dana Indonesiana menggunakan skema dana abadi. Hal ini sangat bermanfaat guna menjamin keberlanjutan dari ekosistem seni budaya dengan beragam inisiatifnya.

Hadirnya terobosan Dana Indonesiana saya yakini akan semakin menguatkan ekosistem seni budaya, mendorong penciptaan karya-karya yang semakin beragam dan kreatif, serta mendukung cita-cita pemajuan kebudayaan. Untuk itu, saya mengundang para seniman dan pelaku budaya di seluruh Indonesia untuk memanfaatkan kesempatan ini sebagai upaya bersama kita mewujudkan Merdeka Berbudaya. (\*)





**Foto.** Peluncuran Merdeka Belajar Episode kedelapan belas tema Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana, Jakarta (23/3/2022).



22 | 7 | 2022

## Pembelajaran Berbasis Proyek Tingkatkan Minat Belajar Siswa



Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di Sekolah Penggerak dinilai

mampu meningkatkan minat belajar siswa. Kepala SMP Negeri 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan, Gusti Khairur Rahman mengatakan para siswa antusias dan bersemangat melakukan proyek-proyek yang diprogramkan. "Anak-anak antusias mengerjakan tugas-tugas sebagai bagian dari proyek yang kami programkan, mereka juga aktif bekerja sama dengan siswa lain," kata Gusti, di SMPN 1 Banjarmasin, Rabu (20-7-2022).

Proyek-proyek yang diprogramkan tersebut senantiasa dievaluasi dan dikonsultasikan dengan pembimbing dan pengawas sekolah. Pada tahun pertama implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Banjarmasin, proyek-proyek yang diprogramkan antara lain membuat kue-kue khas Kalimantan Selatan, proyek kewirausahaan, dan lain-lain. **(DES/ Sumber: kemdikbud.go.id)**

30 | 7 | 2022

## Negara G20 Berkomitmen Siapkan Generasi Terampil yang Relevan dengan Dunia Kerja

**Agenda prioritas keempat Kelompok Kerja Pendidikan G20** atau G20 Education Working Education (EdWG), yaitu "Masa Depan Dunia Kerja Pasca Covid-19", dibahas dalam pertemuan ketiga G20 EdWG di Bandung, Jawa Barat, (28-7-2022). Pembahasan agenda prioritas keempat tersebut dilakukan untuk mewujudkan gotong royong global dalam membekali para pelajar dengan keterampilan yang relevan di masa depan.

Dalam pertemuan tersebut, UNESCO memaparkan G20 Skills Strategy yang dikembangkan bersama G20 Employment Working Group (EWG) untuk mendukung pendekatan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning approach). The Director of the Division for Policies and Lifelong Learning Systems UNESCO,



Borhene Chakroun, menjelaskan bahwa sistem pendidikan tidak hanya menjawab transisi lapangan pekerjaan, tetapi dapat membentuk kebutuhan lapangan pekerjaan.

Ketua EdWG G20 (Chair of the G20 EdWG), Iwan Syahril, mengatakan masukan dari UNESCO tersebut tengah bergulir di Indonesia melalui berbagai terobosan Merdeka Belajar, antara lain melalui Kurikulum Merdeka, Asesmen Nasional. berbagai kebijakan yang berpusat pada guru seperti Guru Penggerak dan Platform Merdeka Mengajar, serta Sekolah Penggerak. **(DES/ Sumber: kemdikbud.go.id)**



## Temu Sastra, Upaya Meningkatkan Roh Kedaerahan dalam Perkembangan Sastra Indonesia

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa** bekerja sama dengan Lembaga Kajian Nusantara Raya (LK Nura), Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) menggelar kegiatan Temu Sastra Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera) yang bertema “Roh Kedaerahan dalam Pertumbuhan Sastra Indonesia”, pada Kamis (28-7-2022).

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Muhammad Abdul Khak menyampaikan, perkembangan Mastera murni terkait urusan kreatif dunia kesastraan. Menurutnya, ke depan Indonesia akan

menginternasionalkan bahasa Indonesia. Hingga kini sebanyak 50 negara telah membuka jurusan atau program studi (prodi) Bahasa Indonesia selain lembaga-lembaga kursus, serta lebih dari 150 lembaga juga sudah mengajarkan bahasa Indonesia.

Rektor UIN Saizu, Muhammad Roqib menjelaskan bahwa dalam upaya mengembangkan program sastra, UIN Saizu akan membuka prodi baru di bidang bahasa yaitu prodi pendidikan bahasa Indonesia. **(DES/ Sumber: kemdikbud.go.id)**



## Projek Profil Pelajar Pancasila, SMPN 39 Padang Ubah Sampah Jadi Karya



**SMP Negeri 39 Padang** merupakan salah satu Sekolah Penggerak di Provinsi Sumatera Barat yang berlokasi di pinggir pantai, tepatnya di Pantai Purus, Kota Padang. Sekolah ini berhasil menerapkan projek profil pelajar Pancasila dengan mengambil tema kewirausahaan. Siswa SMPN 39

Padang berhasil menyulap sampah langkitang yang banyak ditemukan di sepanjang pinggir pantai, menjadi produk kerajinan yang mempunyai nilai jual.

Langkitang (*melanoides tuberculata*) merupakan jenis siput air tawar yang hidup di danau, sungai, hingga muara. Cangkang langkitang berwarna hitam dengan bentuk memanjang dan ramping. Isi (moluska) di dalam cangkangnya bisa disantap sebagai kudapan. Langkitang menjadi salah satu kudapan favorit yang dijual pedagang makanan di sepanjang Pantai Padang, sehingga banyak sampah dari cangkang langkitang yang berserakan di pinggir pantai.

Kepala SMPN 39 Padang, Erawati, mengatakan, untuk projek profil pelajar Pancasila, SMPN 39 Padang memilih tema kewirausahaan dengan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar yang bisa memiliki nilai jual. **(DES/ Sumber: kemdikbud.go.id)**



02

**Kampus Merdeka**, yaitu transformasi tinggi dengan memberikan: kemudahan pembukaan studi baru, penyederhanaan PT, kemudahan untuk menjadi PTN BL belajar tiga semester di luar program s

01

**Transformasi Pendidikan Dasar dan Menengah** dilakukan dengan: mengubah UN menjadi Asesmen Nasional, mengganti USBN dengan US, menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyesuaikan kuota jalur berprestasi PPDB berbasis zonasi.

21

**Dana Abadi Perguruan Tinggi**, kolaborasi Kemendikbudristek dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kemenkeu dalam penyediaan dana abadi untuk perguruan tinggi.

20

**Praktisi Mengajar**, mendorong kolaborasi aktif praktisi ahli dengan dosen agar tercipta pertukaran ilmu dan keahlian yang mendalam dan bermakna antarsivitas akademika di perguruan tinggi dan profesional di dunia kerja.

19

**Rapor Pendidikan Indonesia**, platform yang menyajikan hasil Asesmen Nasional untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk mempelajari kondisi masing-masing, lalu melakukan perbaikan.

18

**Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana**, menjamin ketersediaan dana untuk kemajuan sektor kebudayaan secara keseluruhan.

16

**Akselera PAUD** da kebijakan BOP PAU penyalur dan peng

17

**Revitalisasi Bahasa Daerah**, upaya menjaga eksistensi bahasa yang terancam punah dengan tiga model revitalisasi.

14

**Kampu** upaya n seksual para ko perguruan

episod  
**MERD**  
**BELA**



pendidikan  
dan dalam  
an akreditasi  
H, dan hak  
studi.

03

**Perubahan Mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS)** menjadi lebih fleksibel melalui transfer dana BOS langsung ke rekening sekolah, fleksibilitas penggunaan dana BOS, peningkatan satuan biaya per siswa dalam dana BOS, dan perbaikan sistem pelaporan BOS untuk transparansi dan akuntabilitas.

04

**Organisasi Penggerak**, organisasi kemasyarakatan semakin terlibat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

05

**Program Guru Penggerak**, program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan yang mewujudkan SDM unggul Indonesia.

06

**Transformasi Dana Pemerintah untuk Pendidikan Tinggi** melalui pemberian insentif untuk PTN berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), dana padanan (*matching fund*) untuk kerja sama dengan mitra, dan Dana kompetitif (*competitive fund*) program kompetisi Kampus Merdeka.

07

**Program Sekolah Penggerak**, mengembangkan sekolah-sekolah katalis melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan intervensi yang holistic.

08

**Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK)**, penyelarasan pendidikan vokasi dengan dunia kerja untuk mencetak tenaga kerja atau wirausahawan lulusan SMK.

09

**Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka**, beasiswa kuliah untuk siswa dari keluarga miskin dengan menaikkan alokasi biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup.

10

**Perluasan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)**, yaitu: beasiswa Kampus Merdeka; beasiswa bagi dosen, guru, dan tenaga kependidikan; beasiswa program vokasi dan program prestasi; dan beasiswa kebudayaan.

11

**Kampus Merdeka Vokasi**, transformasi pendidikan vokasi melalui: Dana Kompetitif (program SMK D-2 jalur cepat dan program peningkatan prodi D-3 menjadi Sarjana Terapan atau D-4) dan Dana Padanan dengan program penguatan pusat unggulan teknologi.

15

**Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar**, fokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mendorong guru mengembangkan diri dan berbagi praktik baik.

**Isi Merdeka dari Kekerasan Seksual:**  
mencegah terjadinya kekerasan  
dan memberi perlindungan bagi  
korban tindak kekerasan seksual di  
ruang tinggi.

13

**Merdeka Berbudaya dengan Kanal Indonesia**, menghadirkan kanal media yang bertujuan mewadahi, mengintegrasikan, dan mempromosikan karya serta ekspresi budaya Indonesia.

12

**Sekolah Aman Berbelanja bersama SIPLah** melalui terobosan: pendokumentasian transaksi secara elektronik, efisiensi anggaran dengan harga yang kompetitif dan opsi beragam, dan partisipasi pelaku UMKM di berbagai daerah.



Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana

## Upaya Revitalisasi Kegiatan Ekspresi Budaya untuk Pemajuan Kebudayaan

**S**elama ini, anggaran negara dianggap kurang luwes dalam mendanai kegiatan ekspresi budaya. Dana Indonesiana kemudian hadir sebagai dana abadi kebudayaan untuk melakukan revitalisasi kegiatan ekspresi budaya. Kini pelaku budaya bisa lebih merdeka berbudaya dengan Dana Indonesiana.

Indonesia adalah negara pertama di dunia yang memiliki Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) untuk mengukur pemajuan kebudayaan. Namun, berdasarkan IPK tahun 2019, nilai aspek Ekspresi Budaya di Indonesia masih rendah, yakni 37.14 dari rentang nilai 0 sampai 100. Dalam upaya pemajuan kebudayaan, selama ini anggaran negara dianggap kurang luwes dalam mendanai ekspresi budaya.

Hal tersebut terjadi karena kegiatan ekspresi budaya bersifat dinamis serta memerlukan eksperimentasi dan spontanitas, sedangkan penggunaan anggaran negara perlu perencanaan yang matang dan sulit diubah di tengah tahun. Pada kegiatan ekspresi budaya skala besar, diperlukan persiapan dan pelaksanaan lintas tahun, sedangkan persyaratan penggunaan anggaran negara lintas tahun sulit dan terbatas. Kegiatan ekspresi budaya juga memerlukan pemanfaatan anggaran secara fleksibel, sedangkan penggunaan anggaran negara berbasis standar biaya yang kaku.

Selain itu, pandemi Covid-19 memperburuk situasi dengan pembatasan kegiatan kebudayaan di ranah publik. Berdasarkan riset yang dilakukan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbudristek pada

“

**Melalui Dana Indonesiana, kita menghadirkan sistem pemanfaatan anggaran negara yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekspresi budaya yang sejatinya bersifat eksperimentatif, spontan, dan berjalan lintas tahun.”**

**Nadiem Anwar Makarim**  
Mendikbudristek

Agustus 2021, ditemukan fakta bahwa kegiatan kebudayaan sangat menurun. Sekitar 65 persen pelaku budaya sudah tidak bekerja dan sekitar 70 persen ruang publik dan organisasi kebudayaan tidak aktif.

Untuk melakukan revitalisasi kegiatan ekspresi budaya, pada Maret 2022 Kemendikbudristek dan Kementerian Keuangan meluncurkan Program Merdeka Belajar Episode ke-18: Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana. Dana Indonesiana disebut sebagai dana abadi kebudayaan karena dana pokok dari Dana Indonesiana tidak akan pernah digunakan dan akan diinvestasikan selamanya. Dana pokok tersebut akan ditambah dan diakumulasikan dari tahun ke tahun. Artinya, Dana Indonesiana hanya dapat meningkat, tidak dapat berkurang. Kemudian hasil pengelolaan atau bunga dari dana pokok tersebut setiap tahunnya





digunakan untuk mendukung kegiatan pemajuan kebudayaan. Keberadaan Dana Indonesiana akan mengurangi dampak fluktuasi besaran anggaran negara pada sektor kebudayaan.

Dana Indonesiana dirancang khusus untuk sektor kebudayaan dan akan mendukung pemajuan kebudayaan secara stabil dan berkelanjutan. Penggunaan hasil pengembangan Dana Indonesiana berorientasi jangka panjang untuk kemajuan sektor kebudayaan secara keseluruhan. Selain itu, standar biaya lebih sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan pelaku budaya. Dengan demikian, dana Indonesiana mendukung kohesi sosial melalui penguatan identitas dan ketahanan budaya.

Gagasan mengenai dana abadi kebudayaan berawal dari Presiden Joko Widodo dan para pemangku kepentingan di bidang kebudayaan pada tahun 2018 dalam Kongres Kebudayaan Indonesia (KKI). Dana abadi kebudayaan digagas untuk mendukung upaya pemajuan kebudayaan sebagai tindak lanjut dari hasil KKI 2018

yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Mendikbudristek mengatakan, Dana Indonesiana sebagai dana abadi kebudayaan menjadi bukti bahwa pemerintah hadir dan bergerak bersama masyarakat serta bergotong royong untuk mewujudkan Merdeka Berbudaya. Selain lembaga pemerintah, ada Dewan Pengarah Program dan Komite Seleksi Substansi yang terdiri dari para ahli di bidang kebudayaan, seniman, dan penggerak masyarakat bidang kebudayaan. Para pemangku kepentingan bidang kebudayaan tersebut tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi berperan penting dalam perancangan sistem pengelolaan Dana Indonesiana.

### **Besaran Dana Abadi Kebudayaan**

Menkeu Sri Mulyani mengungkapkan, pada tahun 2020 dan 2021 Kementerian Keuangan telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp3 triliun yang dikelola bersama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) sebagai dana abadi kebudayaan.



“

**Jadi dana abadi kebudayaan ini adalah *top up* (tambahan). Sehingga saya berharap ini akan menjadi booster supaya teman-teman kesenian dan kebudayaan aktivitasnya bisa semakin meningkat atau pulih kembali dan menjadi *recover together, recover stronger*.”**

#### **Menteri Keuangan**

Sri Mulyani Indrawati

Ia mengatakan, tahun depan dana abadi kebudayaan bisa mencapai hingga Rp5 triliun.

Dari total anggaran Rp3 triliun yang dikelola LPDP, selama dua tahun dana ini telah menghasilkan keuntungan sebesar

Rp200 miliar. Angka tersebut merupakan hasil dari estimasi pendapatan tahun 2022 yang diperkirakan sebesar Rp165 miliar dan ditambahkan dengan pendapatan tahun 2021, sehingga total hasil kelolaan yang tersedia sampai dengan akhir tahun 2022 adalah sebesar Rp200 miliar. Dana abadi kebudayaan bisa dimanfaatkan oleh semua pelaku seni dan pelaku budaya untuk membangkitkan kembali gairah serta aktivitas-aktivitas kebudayaan yang sempat terhenti karena pandemi Covid-19.

Menkeu Sri Mulyani juga menegaskan bahwa dana hibah yang diberikan melalui Fasilitas Bidang Kebudayaan (FBK) oleh Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan tidak akan mengurangi dana abadi kebudayaan yang ada. FBK adalah kegiatan pendudukan berupa fasilitas dana hibah yang diberikan kepada suatu kelompok kebudayaan atau perseorangan, tidak diperuntukkan untuk pembangunan fisik dan non-komersial, serta dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait bidang kebudayaan untuk mendorong upaya pemajuan kebudayaan secara langsung dan menyeluruh. **(DES)**



# Lima Kategori Dukungan Dana Indonesiana

Dalam mendukung pemajuan kebudayaan yang stabil dan berkelanjutan terutama di tengah pandemi Covid-19, Kemendikbudristek meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-18: Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana. Kebijakan ini akan mendukung kohesi sosial melalui penguatan identitas dan ketahanan budaya dengan sistem pemanfaatan anggaran negara yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan ekspresi budaya yang sejatinya bersifat eksperimentatif, spontan, dan berjalan lintas tahun.

**M**endikbudristek Nadiem Anwar Makarim menjelaskan, terdapat dua poin kunci yang memungkinkan pemajuan kebudayaan dapat berlangsung secara stabil dan berkelanjutan melalui Dana Indonesiana. Pertama, Dana Indonesiana tidak akan pernah digunakan untuk kebutuhan lain di samping bidang kebudayaan dan akan diinvestasikan selamanya. Dengan skema dana abadi ini, Dana Indonesiana hanya dapat meningkat, tidak akan pernah berkurang, dan mengurangi dampak fluktuatif dari anggaran negara untuk sektor kebudayaan.

Kedua, Dana Indonesiana dirancang khusus untuk sektor kebudayaan, sehingga hasil pengembangan Dana Indonesia bisa digunakan oleh para pelaku budaya dengan lebih fleksibel dan lintas tahun. Standar biayanya pun akan lebih sesuai dengan kebutuhan kegiatan dari para pelaku budaya.

"Jika seluruh aspek budaya ini membaik secara signifikan, maka identitas budaya dan ketahanan budaya kita akan semakin kuat. Nilai-nilai kebudayaan pun kemudian akan berdampak besar pada kohesi sosial masyarakat Indonesia," ujar Mendikbudristek Nadiem saat peluncuran kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-18: Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana pada Maret lalu.

Ada lima kategori dukungan yang terwadahi

dalam Dana Indonesiana ini. Pertama, dukungan institusional yang mencakup keberlanjutan organisasi, pendayagunaan ruang publik, dan inisiatif strategis. Pada aspek keberlanjutan organisasi ini akan mendukung para pengelola ruang budaya, lembaga kebudayaan publik dan asosiasi profesi di bidang kebudayaan dalam rangka penguatan organisasi untuk pemajuan kebudayaan.

Aspek pendayagunaan ruang publik ini bisa menyasar perseorangan dalam rangka upaya pemanfaatan sarana atau prasarana publik, baik secara fisik maupun virtual untuk kepentingan pemajuan kebudayaan.

“

**Saya harap dana abadi ini bisa dikembangkan dan dipertanggungjawabkan cara penentuan suatu pihak berhak mendapatkannya, sehingga rakyat bisa betul-betul menggunakannya untuk mengembangkan ekosistem kebudayaan Indonesia."**

**Menteri Keuangan**  
Sri Mulyani Indrawati



“

**Bagi kami dengan dana abadi kebudayaan itu bisa memunculkan gagasan kreatif dan inovatif tentang riset, pembinaan, pengembangan, penciptaan serta pelestarian kebudayaan. Ini akan menjadi data potensi budaya baik lokal maupun nasional sehingga pada akhirnya kapasitas kualitas tenaga lembaga kebudayaan itu bisa meningkat dan menguatkan identitas budaya dari sebuah bangsa yang berdaulat.”**

Yopi Hendrawan Utoyo  
**Ketua Komunitas Perwakilan Ruang Kreatif Halaman Budaya**

Selain itu, aspek ini bisa dimanfaatkan oleh komunitas dalam rangka meningkatkan jumlah ruang-ruang pertemuan kebudayaan berbasis audio-visual (sinema mikro).

Dana Indonesiana ini juga akan mendukung untuk kegiatan-kegiatan seni budaya inisiatif kelompok masyarakat yang berpengaruh besar dalam agenda pemajuan kebudayaan dan rutin dilaksanakan selama lebih dari 5 tahun. Kategori kedua adalah dukungan produksi sebagai stimulan ekspresi budayan serta penciptaan karya kreatif dan inovatif. Dukungan produksi diberikan bagi komunitas dalam rangka mendorong pelaksanaan kegiatan kebudayaan di masyarakat yang sudah memiliki pendanaan pendamping. Dukungan

ini juga diberikan bagi perseorangan, komunitas dan lembaga/organisasi kebudayaan dalam rangka pembuatan atau pengembangan suatu karya baru atau penyempurnaan dari sebuah atau gabungan beberapa karya menjadi sebuah karya baru yang lebih kreatif dan inovatif yang mampu menjawab permasalahan kekinian atau tantangan di masa depan di bidang kebudayaan maupun lintas disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan pemajuan kebudayaan.

Ketiga adalah kategori preservasi. Dana Indonesiana akan mendukung perseorangan, komunitas dan lembaga/organisasi kebudayaan dalam rangka pelaksanaan kegiatan merekam dan merangkum karya atau pengetahuan dari maestro budaya.



1

2

DUK

# 5 KATEGORI DUKUNGAN Fokus

## DANA INDONESIA

DUKUNGAN INSTITUSIONAL

3

PRESERVASI

4

DISTRIBUSI INTERNASIONAL

DUKUNGAN PRODUKSI

5

KAJIAN OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Selanjutnya ada kategori distribusi internasional. Dana Indonesiana memberikan dukungan bagi rumah produksi (untuk film) dan komunitas atau lembaga/organisasi kebudayaan (untuk pertunjukan seni budaya) dalam rangka produksi suatu film atau pertunjukan seni budaya yang akan didistribusikan ke kancah internasional demi pemajuan kebudayaan. Terakhir adalah kategori kajian objek pemajuan kebudayaan. Dana Indonesiana memberikan dukungan bagi perseorangan dan lembaga riset dalam rangka melaksanakan kajian terhadap objek pemajuan kebudayaan yang vital dalam upaya pemajuan kebudayaan.

Direktur Jenderal Kebudayaan  
Kemendikbudristek, Hilmar Farid meyakini,  
Dana Indonesiana menjadi sebuah

penanda baru di dalam pengelolaan atau tata kelola kebudayaan bagi bangsa Indonesia. Pada 2022 ini, kata dia, hasil pengelolaan dari dana abadi kebudayaan sudah bisa digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan kebudayaan yang bukan hanya yang sifatnya produksi tetapi juga penguatan lembaga. Hal ini yang membedakan Dana Indonesiana dengan banyak skema dukungan dana lainnya yang disediakan pemerintah.

“Dana Indonesiana adalah dana kita bersama. Kita sepakat untuk membentuk ekosistem kebudayaan yang lebih baik. Kehadiran kita semua di sini adalah wujud nyata keinginan untuk kerja sama,” tegas Hilmar. **(ABC)**





# Alur Pendaftaran Dana Indonesiana Dari Pendaftaran Hingga Pelaporan Program

**P**roses penyaluran Dana Indonesia melibatkan lima pihak, yaitu calon penerima manfaat, manajemen pelaksana, komite substansi, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), dan Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Pendidikan (Dit. PTLK) Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

## 1. Masa Pendaftaran

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh calon penerima manfaat Dana Indonesiana adalah mendaftar secara daring melalui laman <https://danaindonesiana.kemdikbud.go.id/>. Di dalamnya terdapat beragam dokumen yang harus dilengkapi dan borang yang harus diisi. Pendaftar juga wajib mengunggah dokumen yang diminta oleh panitia penyelenggara melalui laman tersebut sesuai dengan petunjuk teknis

yang tercantum di laman.

Apabila pendaftar tidak mengunggah, atau mengunggah tidak sesuai persyaratan, maupun mengunggah melebihi batas waktu yang telah ditentukan karena alasan apapun, maka pendaftaran calon penerima manfaat tidak dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Sedangkan pendaftar yang memenuhi persyaratan dan dokumen yang lengkap, akan masuk ke tahap selanjutnya, yaitu penyortiran berkas sesuai dengan kategori. Di tahap ini, panitia yang mengawal proses pemeriksaan kelengkapan dokumen hingga penyortiran adalah manajemen pelaksana.

Setelah dibagi berdasarkan kategori, tahap berikutnya dokumen pendaftar akan dinilai secara substansi. Penilaian tersebut dilakukan melalui rapat pengkajian substansi untuk mendapatkan daftar peserta yang lolos seleksi tahap ini.



Penetapan daftar lolos seleksi substansi dilakukan oleh komite seleksi substansi. Peserta yang lolos penilaian substansi akan dinilai kelengkapan administrasi dan rincian rencana anggaran dan biaya (RAB)-nya oleh manajemen pelaksana.

Calon penerima manfaat yang masuk dalam daftar lolos seleksi substansi, melakukan perbaikan pada usulan proposal. Perbaikan pertama terkait substansi dilakukan pada proposal yang mendapatkan catatan dari komite seleksi, sedangkan perbaikan RAB dan pelengkapan dokumen administrasi dilakukan sesuai catatan dari manajemen pelaksana. Proposal yang sudah diperbaiki dan dilengkapi diserahkan kembali untuk diverifikasi dan ditetapkan sebagai penerima manfaat. Pendaftar yang masuk dalam daftar penetapan penerima manfaat lalu akan menandatangani perjanjian kerja sama dengan manajemen pelaksana.

## 2. Pencairan dan Pelaporan

Setelah perjanjian kerja sama ditandatangani, Direktorat PTLK akan menyusun pemetaan kebutuhan materi yang disusul dengan materi pendampingan. Sementara itu, manajemen pelaksana juga menyusun linimasa pencairan keuangan yang diatur untuk dapat disalurkan setiap bulan. Linimasa pencairan yang diatur oleh manajemen pelaksana perlu mendapatkan persetujuan dari LPDP sebelum akhirnya dana ditransfer ke penerima manfaat.

Pada masa transfer dana termin pertama ini, penerima manfaat juga akan mendapatkan lokakarya peningkatan kapasitas dasar yang disiapkan oleh Direktorat PTLK. Setelah menyelesaikan lokakarya, penerima manfaat dapat mulai melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang diajukan dalam proposal.

Pelaksanaan kegiatan oleh penerima manfaat dipantau dan dievaluasi oleh manajemen substansi, baik dari sisi substansi maupun administrasi. Sementara itu, tim Direktorat PTLK juga melakukan coaching tematik dan monev kelembagaan



**Pendaftar yang tidak mengunggah, atau mengunggah tidak sesuai persyaratan, maupun mengunggah melebihi batas waktu yang telah ditentukan karena alasan apapun, maka pendaftaran calon penerima manfaat tidak dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya."**

selama masa pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh penerima manfaat, harus ada laporan yang diserahkan kepada manajemen pelaksana untuk kemudian dijadikan bahan untuk pencairan dana termin kedua.

Dari hasil coaching tematik dan monev kelembagaan, Direktorat PTLK lalu membuat laporan kelembagaan yang akan dikompilasi bersama laporan hasil evaluasi dan pemantauan substansi dan administrasi yang dilakukan oleh manajemen pelaksana. Laporan tersebut menjadi laporan akhir dan selanjutnya akan dikonsolidasikan oleh kedua belah pihak dan dilaporkan menjadi laporan akhir program yang disampaikan kepada LPDP.

## 3. Mekanisme Kontrol Konflik Kepentingan

Seluruh proses pemanfaatan Dana Indonesiana mulai dari pendaftaran sampai dengan pelaporan akhir tentunya harus bebas dari konflik kepentingan. Untuk itu, guna mencegah penyalahgunaan wewenang, setiap anggota komite seleksi wajib mengisi borang kontrol konflik kepentingan apabila:

- a. Memiliki hubungan langsung sebagai pengurus, pendiri, pengawas, anggota,



atau panitia pelaksana pada komunitas atau lembaga yang mengajukan proposal dalam Dana Indonesia.

- b. Memiliki hubungan asosiatif sebagai narasumber, konsultan, atau rekan kerja dengan komunitas atau lembaga yang mengajukan proposal dalam Dana Indonesiana.
- c. Memiliki hubungan personal atau kekeluargaan dengan komunitas atau lembaga yang mengajukan proposal dalam Dana Indonesiana.
- d. Pernah memberi bantuan jasa, pemikiran, maupun dana dalam kurun waktu 3 tahun belakang

kepada komunitas atau lembaga yang mengajukan proposal dalam Dana Indonesiana.

Catatan dalam borang akan digunakan Sekretariat untuk mengatur alokasi pembagian proposal sehingga tidak terjadi konflik kepentingan pada saat proses penilaian mandiri dilakukan. Setiap anggota komite seleksi wajib melaporkan kepada Sekretariat apabila pada saat melakukan penilaian mandiri:

- a. Mendapatkan proposal yang memiliki asosiasi dengan dirinya.
- b. Mendapatkan tawaran gratifikasi atau permintaan bantuan penilaian dari komunitas atau lembaga yang mengajukan proposal.

Catatan akan digunakan sekretariat untuk mengubah alokasi pembagian proposal sehingga tidak terjadi konflik kepentingan pada saat proses penilaian mandiri dilakukan. Setiap anggota komite seleksi wajib Menandatangani pakta integritas, dan publikasi anggota komite seleksi dilakukan pada akhir masa pelaksanaan program. (ALN)

“

**Seluruh proses pemanfaatan Dana Indonesiana mulai dari pendaftaran sampai dengan pelaporan akhir tentunya harus bebas dari konflik kepentingan.”**

## TUGAS KOMITE SELEKSI

01

Melakukan pemeriksaan substansi atas semua proposal yang diserahkan oleh **Sekretariat Manajemen Pelaksana**.



02

Memberikan **penilaian dan catatan/rekomendasi** perbaikan pada setiap proposal.



03

**Menetapkan rangking** calon penerima manfaat berdasarkan penilaian mandiri, kajian Subkomite, dan eputusan rapat Komite Seleksi.

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_

# Perkuat Keterlibatan Publik dalam Ekosistem Pemajuan Kebudayaan

Bantuan pemerintah untuk bidang budaya menjadi salah satu program prioritas Kemendikbudristek sebagai upaya mewujudkan Merdeka Berbudaya. Hingga saat ini ada tiga program Dana Indonesiana yang telah diluncurkan Kemendikbudristek, yaitu Fasilitas Bidang Kebudayaan (FBK), Pemanfaatan Hasil Dana Abadi Kebudayaan, dan Beasiswa bagi Pelaku Budaya.

**F**BK adalah kegiatan pendukungan berupa fasilitasi dana hibah yang diberikan kepada suatu kelompok kebudayaan atau perseorangan, tidak diperuntukkan untuk pembangunan fisik dan non-komersial, serta dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait bidang kebudayaan untuk mendorong upaya pemajuan kebudayaan secara langsung dan menyeluruh.

Sumber dana yang digunakan pada program FBK adalah anggaran pendapatan belanja negara (APBN). Saat peluncuran Dana Indonesiana, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani menegaskan bahwa dana hibah yang diberikan melalui Fasilitas Bidang Kebudayaan (FBK) oleh Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan tidak mengurangi Dana Abadi Kebudayaan yang ada.

Dukungan dalam program FBK di tahun 2022 diberikan untuk dokumentasi karya atau pengetahuan maestro bagi komunitas/ lembaga, pendayagunaan ruang publik komunitas/ lembaga, dan interaksi budaya untuk travel grant.

## Pemanfaatan Hasil Dana Abadi Kebudayaan

Berbeda dengan FBK, program

“

**Dana Indonesiana sebagai dana abadi kebudayaan adalah bukti bahwa pemerintah hadir dan bergerak bersama masyarakat untuk mewujudkan Merdeka Berbudaya.”**

Nadiem Anwar Makarim  
**Mendikbudristek**

Pemanfaatan Hasil Dana Abadi Kebudayaan memiliki sumber dana yang diperoleh dari dana abadi kebudayaan, yaitu dana yang diakumulasikan dalam bentuk dana abadi yang hasil pengelolaannya digunakan untuk mendukung kegiatan terkait pemajuan kebudayaan. Hal ini sebagai bentuk pelaksanaan dari amanat Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan.

Beberapa kategori dukungan yang diberikan dalam program Pemanfaatan Hasil Dana Abadi Kebudayaan adalah dukungan institusional bagi organisasi kebudayaan, produksi kegiatan kebudayaan



seperti pendayagunaan ruang publik bagi perseorangan maupun sinema makro, event atau kegiatan strategis, dan stimulan kegiatan ekspresi budaya.

Selain itu, dukungan juga diberikan untuk produksi media seperti dokumentasi karya/ pengetahuan maestro, penciptaan karya kreatif inovatif untuk komunitas/ lembaga dan perseorangan, dana pendamping karya untuk distribusi internasional bagi pertunjukan dan film, serta kajian atau riset objek pemajuan kebudayaan (OPK).

### **Beasiswa bagi Pelaku Budaya**

Program ketiga dalam Dana Indonesiana adalah beasiswa bagi pelaku budaya pada jenjang sarjana, magister, dan doktoral serta program non-gelar dalam dan luar negeri yang diperuntukkan bagi WNI yang aktif di bidang kebudayaan melalui mekanisme dan prosedur yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Sumber dana yang digunakan dalam beasiswa pelaku budaya

adalah dana abadi pendidikan.

Untuk mendapatkan beasiswa, pelaku budaya wajib mengikuti seleksi berupa kelengkapan dokumen dan esai. Pada tahun 2022 ini, melalui program degree yang dapat membiayai beasiswa mulai jenjang S1 sampai dengan jenjang S3, direncanakan akan dapat mendanai lebih dari 3.000 penerima beasiswa baru agar dapat meneruskan studi di jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri.

Dalam pengelolaan Dana Indonesiana, Kemendikbudristek bekerja sama dengan Kemenkeu dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Selanjutnya, Kemendikbudristek membentuk Dewan Pengarah melalui Keputusan Direktur Jenderal (Dirjen) Kebudayaan untuk mengawal pelaksanaan FBK, Pemanfaatan Dana Abadi Kebudayaan, dan Beasiswa Pelaku Budaya. **(PRM)**





## Capaian FBK dan Target Dana Indonesiana

**Sejak 2012 hingga 2020, dana hibah FBK telah diberikan kepada 2.426 pelaku budaya di seluruh Indonesia. Tahun 2021, sebanyak 131 pelaku budaya dan seni telah menerima manfaat dari FBK.**

Setiap tahun, sejak 2021, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbudristek mendukung para pelaku budaya dan seni dengan memberikan dana hibah melalui Fasilitas Bidang Kebudayaan (FBK) baik ke suatu kelompok maupun perorangan. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 Kementerian Keuangan telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp3 triliun yang dikelola bersama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) sebagai dana abadi kebudayaan.

Dari total anggaran Rp3 triliun yang dikelola LPDP, selama dua tahun dana ini telah menghasilkan keuntungan sebesar Rp200 miliar. Angka tersebut merupakan hasil dari estimasi pendapatan tahun 2022 yang diperkirakan sebesar Rp165 miliar dan ditambahkan dengan pendapatan tahun 2021, sehingga total hasil kelolaan yang

tersedia sampai dengan akhir tahun 2022 adalah sebesar Rp200 miliar. Targetnya, tahun depan dana abadi kebudayaan bisa mencapai hingga Rp5 triliun.

Melalui keputusan Direktur Jenderal Kebudayaan, Kemendikbudristek membentuk Komite Seleksi Substansi untuk pelaksanaan seleksi proposal Program Pemanfaatan Hasil Dana Abadi Kebudayaan. Tugas komite ini adalah 1) Melakukan pemeriksaan substansi atas semua proposal yang diserahkan oleh Sekretariat Manajemen Pelaksana; 2) Memberikan penilaian dan catatan/rekomendasi perbaikan pada setiap proposal; dan 3) Menetapkan daftar urutan (rangking) calon penerima manfaat berdasarkan penilaian mandiri.

Pada tahun 2022, sebanyak 1.066 proposal



kegiatan telah masuk untuk didanai oleh Dana Indonesiana. Rincian per kategorinya yaitu 107 proposal untuk kategori dukungan institusional bagi organisasi kebudayaan; 232 proposal untuk kategori pendayagunaan ruang publik perseorangan; 74 proposal untuk kategori pendayagunaan ruang publik sinema mikro, 167 proposal untuk kategori dokumentasi karya/pengetahuan maestro perseorangan; dan 249 proposal untuk kategori penciptaan karya kreatif inovatif perseorangan; 141 proposal untuk kategori penciptaan karya kreatif inovatif lembaga/komunitas; dan 96 proposal untuk kategori objek pemajuan kebudayaan.

Sejak 2012 hingga 2020, dana hibah FBK telah diberikan kepada 2.426 pelaku budaya di seluruh Indonesia. Tahun 2021, sebanyak 131 pelaku budaya dan seni telah menerima manfaat dari FBK. Tahun 2020, jumlah dokumentasi karya yang didanai melalui FBK sebanyak 43 dokumen, cipta karya sebanyak 85 karya, dan ruang kultural sebanyak 72 ruang.

Pada FBK tahun 2022, ada tujuh kategori prioritas penerima bantuan bagi

komunitas budaya dan lembaga/organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang kebudayaan. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2022, prioritas penerima bantuan ini adalah pertama, berdomisili dan akan melaksanakan kegiatan kebudayaan di daerah 3T (Terpencil, Tertinggal, dan Terdepan). Kedua, berada dalam provinsi yang memiliki nilai Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) tahun 2020 lebih rendah dari nilai IPK Nasional tahun 2020. Ketiga, secara programatik melibatkan atau membuka akses kepada partisipatif aktif disabilitas. Keempat, secara programatik melibatkan perempuan sebagai actor utama dan bertujuan untuk promosi kesetaraan gender dalam penyelenggaraan kegiatan kebudayaan. Kelima, secara programatik melibatkan atau membuka akses kepada partisipatif aktif kelompok lansia. Keenam, melaksanakan kegiatan terkait Warisan Budaya Takbenda (WBTb) yang telah ditetapkan Kemendikbudristek. Ketujuh, secara entitas maupun secara kepengurusan belum pernah menerima bantuan dari Direktorat Jenderal kebudayaan sebelumnya. **(DNS)**



Opini

**K**ementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memiliki program Dana Indonesiana yang terbagi menjadi beberapa bidang kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain bantuan untuk organisasi atau komunitas budaya, pendayagunaan ruang publik, stimulan kegiatan ekspresi budaya, dokumentasi karya maestro, penciptaan karya kreatif inovatif, dana pendampingan karya, kajian objek pemajuan kebudayaan, hingga beasiswa bagi pelaku budaya.

Dari pelaksanaan program Dana Indonesiana ini, Kemendikbudristek berusaha keras untuk menjangkau pegiat budaya yang berada jauh di pelosok desa, dengan berbagai cara dan sistem yang bertujuan untuk membantu pegiat seni dan budaya secara merata di seluruh wilayah Nusantara. Berbagai upaya sosialisasi dilakukan, dari menggunakan jaringan internet, televisi, melalui jalur pemerintah daerah, bahkan informasi “dari mulut ke mulut” untuk menjangkau pegiat budaya yang berada di daerah tanpa internet. Dengan begitu, diharapkan semua pegiat budaya mengetahui program tersebut dan bisa mengirimkan proposalnya.

Salah satu komunitas budaya yang mendapatkan bantuan dari Kemendikbudristek kini ada yang sudah memiliki unit produksi konten digital kebudayaan untuk disimpan atau di-publish sebagai informasi edukatif bagi anak-anak generasi muda yang ingin menggali dan mempelajari segala hal yang berkaitan dengan kebudayaan. Singkatnya, program ini sangat hebat dampak positifnya bagi para pegiat seni dan budaya di Indonesia.

Namun, masih ada yang harus diperbaiki dari segi sosialisasi program yang masih belum maksimal untuk mencapai sasaran.



**Frans Cornelis D.B**  
(Nyong Franco)

Dari aspek pemilihan peserta calon penerima bantuan, sifatnya masih “untung-untungan”. Disebut beruntung, kalau penerima bantuan adalah benar-benar komunitas budaya atau pegiat budaya yang tepat. Kita tahu, ada juga komunitas/orang tertentu yang sebenarnya belum terlalu butuh bantuan, tapi karena ada peluang akhirnya mereka mengambilnya karena khawatir mubazir. Belum terhitung lagi adanya kasus “Joki Proposal”.

Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan membangun “peta” jalur komunikasi serupa Dewan Kesenian Daerah yang di dalamnya menghimpun seluruh pegiat seni dan budaya lengkap dengan database komunitas dan perorangan, sehingga bukan saja menjadi sebuah jaringan komunikasi yang bagus tapi juga secara otomatis akan tercipta sebuah pemetaan yang cukup valid dalam menyalurkan program-program kegiatan atau paket bantuan-bantuan dalam lingkup terkait. Dengan demikian, “paket” akan terkirim dengan mudah dan tepat sasaran.

Kedua, terkait penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Banyak pegiat budaya yang tidak memiliki pengetahuan dalam menyusun RAB yang sesuai dengan aturan administrasi keuangan negara. Ke depannya akan lebih baik dan memudahkan jika calon penerima bantuan mendapat satu orang tenaga khusus dari Ditjen Kebudayaan Kemendikbudristek yang bertugas mendampingi calon penerima bantuan dari titik awal penyusunan RAB kegiatan, laporan, hingga pengurusan pajak. Bagaimanapun juga Dana Indonesiana telah menjadi sebuah revolusi dalam membangun serta mengembangkan masyarakat seni dan budaya di Indonesia. Budaya adalah identitas kita. Semoga Tuhan Yesus Memberkati. Salam Budaya.



# Apa kata mereka tentang DANA INDONESIA



**Marthen Gabriel**

Yotowawa Media Center  
Maluku

“

Sudah menjadi tanggung jawab kami untuk melestarikan budaya kami. Namun, Pemerintah Indonesia melalui Ditjen Kebudayaan mau membantu membiayai kami. Kami berterima kasih kepada pemerintah, khususnya Ditjen Kebudayaan. Semoga ke depannya kami bisa membuat ini (aplikasi translator bahasa Meher dan bahasa Woirata) dan bahasa kami tetap lestari hingga generasi yang akan datang.

”



**Siska Donamiasari**

Yayasan Kembangmaja Blitar  
Jawa Timur

“

Saya sangat senang sekali karena terpilih dan juga diberikan kesempatan di sini saya diberikan materi yang bermanfaat dan bisa bertemu seniman budayawan seluruh Indonesia bagi teman-teman yang belum mengikuti atau berkesempatan tahun ini bisa mengikuti pada tahun depan jangan menyerah atau berhenti mencoba karena tidak ada tidak mungkin jika kita berusaha berdoa memberikan ide kreatif demi kemajuan kebudayaan terima kasih dan salam budaya”

”



**Alif**

Kelompok Jati Diri Papua  
Papua

“

Salam Budaya, Bagi saya kebudayaan adalah jati diri yang harus dikenalkan. Pesan saya bagi para pemuda yang ada di luar sana, Kalian harus mencoba fasilitasi bidang kebudayaan ini, bidang kebudayaan ini akan membawa perubahan yang besar di daerah kalian, di bidang kebudayaan. Salam dari papua, Torang bisa!

”



### **Diah Kusumawardani**

Yayasan Belantara Budaya  
Indonesia  
DKI Jakarta

“

Ini menjadi semangat, buat saya khususnya, karena mendengarkan langsung teman-teman yang satu visi melestarikan budaya Indonesia untuk membuat pagelaran-pagelaran. Yang pasti ini menjadi tempat untuk kita memamerkan karya lokal kita masing-masing yang bisa diketahui khalayak luas, khususnya anak muda agar terus bergandengan tangan melestarikan budaya dan tradisi Indonesia.

”



### **Nyong Franko**

Maumere Sanggar  
Bentara Zaman  
Nusa Tenggara Timur

“

Saya di sini akan kembali ke kampung saya dan harus bekerja sama dengan anak-anak untuk membangun *content creator-content creator* muda di Maumere. Bantuan ini sangat luar biasa memperkuat unit produksi kita. Terima kasih, Kemendikbudristek. Tuhan Memberkati.

”



### **Laili**

Sanggar Joget Dangkung  
Mak Dare  
Kepulauan Riau

“

Dengan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Kemendikbudristek karena telah memberi kami kesempatan untuk bisa ikut andil dalam fasilitasi bidang kebudayaan ini yang mana saya harap nanti dengan adanya FBK ini bisa membuat Joget Dangkung Mak Dare itu lebih dikenal khususnya di Tanjung Pinang, Kepulauan Riau, dan semoga bisa menjadi pertimbangan untuk ke depannya lagi agar kami bisa tetap menjaga warisan budaya Joget Dangkung Mak Dare. Terima Kasih.

”



## Upaya Pemulihan Sektor Seni dan Budaya Dunia dengan *Global Arts and Culture Recovery Fund*

Melalui pertemuan kedua Pejabat Tinggi G20 bidang Kebudayaan (*Second Senior Officials Meeting/SOM G20 Culture*) pada 19 Juli 2022, Kemendikbudristek mengumpulkan masukan dari negara-negara anggota G20, negara undangan khusus, dan organisasi internasional terhadap dokumen inisiatif Dana Global untuk Pemulihan Seni dan Budaya (*Global Arts and Culture Recovery Fund*) yang diusung Indonesia.





**G**lobal Arts and Culture Recovery Fund merupakan sebuah inisiatif untuk membantu pelaku budaya yang terdampak pandemi Covid-19 dan memperluas penerapan gaya hidup yang berkelanjutan. Dana tersebut rencananya akan dikelola oleh lembaga khusus Perserikatan Bangsa Bangsa yang menangani urusan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan (UNESCO) serta akan digunakan untuk membangkitkan industri kebudayaan negara-negara anggota G20.

Nantinya, *Global Arts and Culture Recovery Fund* juga akan berperan dalam membantu akselerasi pemberdayaan dan perkembangan ekonomi berbasis seni dan budaya. Dalam pertemuan kedua Pejabat Tinggi G20 bidang Kebudayaan (*Second Senior Officials Meeting/SOM G20 Culture*), Mendikbudristek Nadiem Makarim menyampaikan keyakinannya bahwa Global Arts and Culture Recovery Fund dapat membantu membangun perekonomian pascapandemi serta mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Dukungan serta apresiasi disampaikan sejumlah delegasi G20 terhadap inisiatif *Global Arts and Culture Recovery Fund*, yang rencana acuan kerja dan rencana aksinya akan dibahas lebih lanjut dalam pertemuan teknis. Hilmar Farid, selaku koordinator Pertemuan Tingkat Menteri Kebudayaan G20 yang juga bertindak sebagai pimpinan pertemuan SOM, menghargai keterlibatan, diskusi, dan solusi yang telah disampaikan oleh para delegasi G20 dalam draf deklarasi serta inisiatif *Global Arts and Recovery Fund*.

Pada skala nasional, sebagai salah satu upaya untuk segera merevitalisasi kembali kegiatan ekspresi budaya yang terdampak pandemi Covid-19, Kemendikbudristek dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah meluncurkan Dana Indonesia sebagai Merdeka Belajar Episode Kedelapan Belas pada 23 Maret 2022. Dana Indonesiana merupakan dana abadi kebudayaan,

“

**Kami berharap, bersama kita dapat mengimplementasikan gaya hidup baru yang berkelanjutan, serta mencapai pemulihan secara global, khususnya di sektor kebudayaan.”**

Hilmar Farid  
**Dirjen Kebudayaan**

artinya dana pokok dari Dana Indonesiana tidak akan pernah digunakan dan akan diinvestasikan selamanya. Dana Indonesiana, tutur Nadiem Makarim pada saat peluncuran, adalah bukti bahwa pemerintah hadir dan bergerak bersama masyarakat untuk mewujudkan Merdeka Berbudaya.

Dana abadi untuk mendukung upaya pemajuan kebudayaan sendiri dicetuskan oleh Presiden Joko Widodo bersama para pemangku kepentingan bidang kebudayaan pada 2018. Gagasan tersebut oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbudristek kemudian didorong sebagai tindak lanjut dari hasil Kongres Kebudayaan Tahun 2018, yang sejalan dengan UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. **(PRN)**

Tanya

Jawab

I Komang Adhiartha  
Pegiat Budaya Bali



## Hibah Dana Bantuan Pemerintah Oase bagi Seniman dalam Menggerakkan Seni Budaya di Daerah

Kebijakan Dana Indonesiana dan Fasilitas Bidang Kebudayaan direspons positif oleh seniman dan pelaku budaya. Sebagai salah satu pegiat budaya yang menerima bantuan FBK, I Komang Adhiartha menerima manfaat langsung bantuan dana tersebut untuk aktivitas dan pengembangan Yayasan Rumah Berdaya Saraswati (YRBS) di Gianyar, Bali. Menurutnya, yayasan menjadi lebih leluasa menjalankan kegiatan dan menambah semangat para pegiat budaya di dalamnya untuk membuat program yang lebih berkualitas. Berikut petikan wawancara tim redaksi majalah JENDELA dengan I Komang Adhiartha.

**Dari mana** Anda mengetahui tentang Dana Indonesiana dan bagaimana pendapat Anda tentang kebijakan tersebut?

Kami mengetahui Dana Indonesiana dari media sosial Instagram milik Kemendikbud **@budayasaya** (<https://www.instagram.com/budayasaya/?hl=en>). Sekarang pemerintah sudah bagus karena banyak memanfaatkan platform digital dalam penyebarluasan informasi sehingga masyarakat punya akses terhadap berbagai informasi tersebut. Masyarakat yang memiliki ide maupun program bisa mengajukan program yang berkualitas dan antarpengusul saling berkompetisi di situ.

**Apa saja tahapan atau proses** yang Anda jalani saat mengajukan Dana Indonesiana? Berapa lama prosesnya?

Sejujurnya, kami tidak mengalami kesulitan berarti dalam mengelola kegiatan pemberdayaan seni budaya karena sejak lama saya bersama rekan-rekan sudah berpengalaman melakukan kegiatan. Inilah yang membuat kami lebih percaya diri dan optimis. Sudah terbayang apa yang akan kami lakukan dan apa yang kami butuhkan. Saat kami tahu informasi FBK, kami cari ide dan berdiskusi dengan teman-teman, menyusun detail proposal hingga pemasaran produk. Prosesnya kurang lebih berlangsung selama tiga bulan dari kami kirimkan proposal pada hingga akhirnya kami *submitted*.

**Kendala apa yang dihadapi** selama proses pengajuan proposal?

Tidak ada kendala berarti selama pengajuan proposal karena kami dapat memenuhi seluruh persyaratan administratif. Selain itu, inisiasi yang diajukan juga sesuai dengan arah kebijakan program FBK. Kita ajukan proposal terbaik di mana pendaftarannya dibuka pada 14 Februari—14 Maret 2022. Pada 26 Juli 2022, kami mendapat informasi bahwa kami lolos seleksi FBK.



Proyek apa yang **Anda ajukan** dalam proposal?

Proyek yang diajukan berjudul "Pemanfaatan Kulidan Art Space sebagai Sarana untuk Proses Kreasi dan Apresiasi yang Inklusif" dengan empat kegiatan di dalamnya yang meliputi seminar hidup inklusif dengan mengundang tiga pembicara dalam kegiatan art therapy; menggambar ornamen Bali melalui lino card dan monoprint; mengukir ornamen Bali; serta pameran yang dilaksanakan pada 3 September 2022.

Apakah dana yang diberikan **sudah sesuai** dengan pengajuan Anda? Untuk apa saja dana tersebut digunakan?

Sudah sesuai. Dana digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan proyek yang meliputi lokakarya pembuatan ornamen Bali (menggambar, cukil kayu, mengukir), pameran karya, riset dan penulisan buku tentang ornamen Bali, artist talk dengan seniman, dan seminar 'Hidup Inklusif dengan Anak dan Remaja Difabel dan Berkebutuhan Khusus'. Dananya sekitar 200-an juta bisa membiayai semua kegiatan yang kami rencanakan.

Menurut Anda, sejauh mana program ini dapat **membantu pegiat budaya** dalam upaya pemajuan kebudayaan?

Proyek ini secara langsung (direct beneficiaries) membantu 40 anak muda dan difabel pegiat dalam melestarikan warisan budaya yang mulai ditinggalkan: ornamen Bali. Selain itu, secara tidak langsung, proyek ini juga menghidupkan kembali kesadaran dan kecintaan anak muda Bali akan ornamen yang mulai ditinggalkan, serta mempromosikan hidup inklusif dan kesetaraan gender melalui pelibatan difabel dan perempuan pegiat budaya. Dengan adanya bantuan dana dari pemerintah, kami leluasa untuk menjalankan kegiatan, menambah semangat kami dalam membuat program yang lebih berkualitas terutama dalam pengadaan narasumber dan pembelian bahan. Kami sangat terbantu.

Menurut Anda, apa **tantangan terbesar** dalam pengelolaan Dana Indonesiana?

Tantangan terbesar adalah menumbuhkan kembali kesadaran dan kecintaan anak muda Bali dalam pelestarian warisan budaya yang mulai ditinggalkan misalnya ornamen. Proses ini membutuhkan waktu dan ekosistem seni yang mendukung. Proyek yang didukung Dana Indonesiana melalui mekanisme FBK ini adalah inisiasi untuk menciptakan ekosistem seni Bali yang lebih inklusif dan melestarikan warisan budaya. Kita perlu menciptakan medium/sarana yang keren untuk mendekatkan seni budaya kepada generasi muda dengan cara yang menarik minat mereka. Jika pemerintah bisa memfasilitasi dengan menyediakan alat-alat audiovisual maka itu akan bagus. Misalnya, produk seni yang dia hasilkan bisa dipublikasi secara luas dengan gadget sehingga bisa melahirkan konten yang bisa dinikmati khalayak. Apalagi jika dia bisa dibimbing oleh fotografer atau videografer yang andal.

Apa **harapan dan masukan** Anda mengenai program Dana Indonesiana ini?

Terkait dengan pengajuan biaya yang dibutuhkan, mungkin perlu ada kebijakan agar nama kebutuhan yang dituliskan lebih bersifat umum. Misalnya, agar lebih fleksibel, pengusul/pegiat budaya bisa memakai istilah sarana display untuk kebutuhan ruang pameran yang riil digunakan seperti bingkai, meja, tembok maupun pengadaan lain yang masih relevan. Selain itu, semoga ke depan dana yang diberikan bisa kami gunakan untuk membeli barang yang bisa dipakai secara berkelanjutan seperti laptop, kamera, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan kami di masa mendatang.



## Yuk, Belajar Budaya dan Sejarah melalui “Orang Aceh”

**S**iapa yang tak mengenal Aceh, wilayah di ujung barat Indonesia yang memiliki sejuta budaya dan tradisi masyarakat? Namun tak banyak yang mengetahui sejarah perjuangan rakyat Aceh dalam menaklukkan tentara Belanda di masa lalu. Hal inilah yang mengundang banyak peneliti mancanegara ingin mempelajari Aceh, salah satunya C. Snouck Hurgronje.

Melalui buku yang berjudul “Orang Aceh: Budaya, Masyarakat, dan Politik Kolonial”, pembaca diajak untuk melihat Aceh tidak hanya sebagai wilayah geografis dan politis, tetapi juga pertemuan beragam adat, budaya, mitos, legenda, keyakinan, dan agama.

Buku “Orang Aceh: Budaya, Masyarakat, dan Politik Kolonial” terdiri dari dua buku. Buku pertama membahas tentang penyebaran Islam di Aceh yang begitu masif tanpa menggantikan budaya pra-Islam yang berasal dari India. Selain itu, penulis menjelaskan juga mengenai keterkaitan antara budaya Aceh, Jawa, dan Melayu, yang terlihat dalam kehidupan masyarakatnya, seperti bercocok tanam, mencari ikan di laut, perhitungan hari dan bulan, kepercayaan terhadap makhluk halus, penyakit dan obat, serta pandangan terhadap kelompok lain.

Buku pertama “Orang Aceh: Budaya, Masyarakat, dan Politik Kolonial” terdiri dari tiga bab. Bab pertama membahas penyebaran penduduk, bentuk-bentuk pemerintahan, dan administrasi peradilan. Bab kedua membahas tentang kalender Aceh, festival dan musim, pertanian,



### Deskripsi Fisik

Judul	: <b>Orang Aceh: Budaya, Masyarakat, dan Politik Kolonial</b>
Pengarang	: <b>C. Snouck Hurgronje</b>
Tahun Terbit	: <b>2019</b>
Penerbit	: <b>IRCiSoD</b>
Halaman	: <b>LII, 918 Halaman</b>
Bahasa	: <b>Indonesia</b>

navigasi, dan perikanan. Bab terakhir membahas kehidupan rumah tangga dan hukum.

Buku ini bagus dibaca oleh peneliti, aktivis kebudayaan, mahasiswa ilmu budaya, dan pemangku kebudayaan. Penulis memberikan beberapa gambar ilustrasi beserta tabel guna memperjelas isi pembahasan dalam buku. Selain itu, buku juga dilengkapi dengan indeks istilah sehingga memudahkan pembaca mengerti istilah-istilah asing yang digunakan dalam buku. Kelemahan buku ini adalah kurangnya ilustrasi gambar yang menarik pembaca karena bukunya sangat tebal (918 halaman), sehingga membutuhkan ilustrasi – ilustrasi gambar yang lebih banyak agar menarik dan membuat pembaca tidak bosan dalam menyelesaikan bukunya.

Informasi selengkapnya, buku dapat dibaca pada tautan <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/opac-perpus-kemdikbud-detail/46468> **(RWT)**



# Keluarga Cemara 2



## Keluarga Cemara 2, Angkat Tema Pola Pengasuhan (*Parenting*) dan Konflik Anak

Film Keluarga Cemara 2 mencoba memberikan pesan mengenai pola pengasuhan atau *parenting* melalui konflik yang berpusat pada anak kedua, Ara, dan fase remaja yang dialami anak pertama, Euis. Di tengah kesibukan orang tua dan kebutuhan anak akan perhatian orangtuanya, film ini menyadarkan orangtua, bahwa pengasuhan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu, melainkan juga ayah.

Film 'Keluarga Cemara 2' masih menceritakan tentang perjuangan Keluarga Cemara di tengah kesulitan ekonomi. Jika pada film pertama masalah ekonomi mereka adalah bangkrutnya Abah dan disitanya rumah, kali ini pandemi menambah kesulitan ekonomi keluarga ini. Tabungan yang disimpan Emak semakin menipis, sementara Abah baru saja mendapatkan pekerjaan tetap. Kesibukan Abah dengan pekerjaan barunya dan kesibukan Emak mengasuh anak bungsu, Agil, membuat Ara, anak tengah, merasa kehilangan perhatian. Sementara anak sulung, Euis, sedang menginjak fase remaja dan sibuk dengan teman-teman sekolahnya.

Film sekuel ini menceritakan masalah anak tengah melalui Ara yang merasa sekelilingnya tidak mau lagi mendengarkan dia. Apalagi Euis mengajukan permintaan untuk pisah kamar dengan Ara. Ara semakin merasa kesepian. Ia juga trauma terhadap janji, karena Abah dan Euis sering ingkar janji padanya.

# Seputar Dunia Perfilman

Ara lalu mencoba mengalihkan perhatiannya kepada Neon, seekor anak ayam yang ditemukannya. Ara bahkan mengaku bisa berbicara dengan Neon dan berjanji akan membantu Neon menemukan keluarganya. Kepercayaan orangtua terhadap anak diuji ketika Abah tidak percaya bahwa Ara mampu berbicara dengan Neon, sementara Ara berusaha keras meyakinkan Abahnya bahwa benar ia bisa berbicara dengan Neon.

Film Keluarga Cemara selalu menggambarkan Emak dan Abah sebagai figur orang tua yang berdaya. Di sekuel ini, Emak bahkan membantu mencari solusi untuk membantu perekonomian keluarga sambil tetap mengasuh anak-anak. Terkait pola pengasuhan, suatu hari Emak pun berbicara dari hati ke hati dengan Abah mengenai kondisi anak-anak. Meskipun Abah sibuk bekerja, Emak meminta agar Abah tetap memberikan perhatian kepada anak-anak.

Mengurus dan mendidik anak seringkali dipandang sebagai tugas yang dibebankan kepada seorang ibu. Akhirnya karakter Emak pun berani bersuara. Ia membantah stereotip bahwa mengurus dan mendidik anak adalah tanggung jawab ibu seorang diri. Sementara di sisi lain, Abah tentu ingin

memastikan anak-anaknya dapat bertahan hidup walau kebersamaan kadang terpaksa dikorbankan.

Film Keluarga Cemara 2 dengan kategori SU (Semua Umur) ini menjadi film yang menarik untuk ditonton bersama keluarga. Beberapa adegan humor bisa membuat penonton tertawa, misalnya saat Abah belajar berbicara dengan ayam-ayam di peternakan tempatnya bekerja supaya ia bisa memahami Ara yang berbicara dengan Neon.

Ada hal-hal yang bisa menjadi pelajaran bagi kita dari film Keluarga Cemara 2 ini. Film ini memberikan pelajaran bahwa semua anggota keluarga harus bisa saling terbuka dan membicarakan masalahnya kepada anggota keluarga lain. Selain itu, setiap anggota keluarga juga harus bisa menekan ego masing-masing, termasuk orang tua. Adegan terakhir di mana semua anggota keluarga makan bersama di meja makan dan mengundang tetangga serta sahabat, menjadi adegan yang menghangatkan hati. Mengingatkan kita kembali bahwa kebersamaan dengan keluarga adalah sesuatu yang sangat berharga. Seperti bunyi lirik lagu Keluarga Cemara, "Harta yang paling berharga adalah keluarga." **(LYD)**







Jangan Biarkan  
Narkoba Memutus  
Mimpimu!



# YUK,

berikan kontribusi nyata serta kepedulianmu terhadap dunia pendidikan Indonesia khususnya tingkat SD dan SMP di segala sudut Bumi Pertiwi dengan segera daftarkan diri dan dapatkan informasi lengkap mengenai Program Kampus Mengajar angkatan selanjutnya melalui tautan

**[HTTPS://KAMPUSMERDEKA.KEMDIKBUD.GO.ID/](https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/)**





# Susur Sungai, Rekat Ketersambungan Warisan Budaya Indonesia melalui Ekspedisi Sungai Batanghari

Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan menyelenggarakan kegiatan Kenduri Swarnabhumi pada Mei hingga September 2022 di Provinsi Jambi. Melalui Kenduri Swarnabhumi, Kemendikbudristek bersama masyarakat dan pemerintah daerah berupaya untuk menggerakkan kesadaran harmoni sungai dan peradaban yang semakin penting untuk dirawat dengan kearifan berbasis budaya.

Kenduri Swarnabhumi bertujuan untuk menghubungkan kembali masyarakat dengan peradaban sungai. Ekspedisi Sungai Batanghari menjadi salah satu kegiatan dari rangkaian Kenduri Swarnabhumi dalam upaya bersama untuk memajukan kebudayaan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keterhubungan antara sungai dan peradaban, dan menjaga ekosistem sungai di daerah aliran sungai (DAS) Batanghari.

Hantaman modernisasi dan degradasi sosial budaya menjadi masalah utama Sungai Batanghari kini. Ekspedisi Sungai Batanghari diharapkan dapat menjadi sebuah gerakan kebudayaan untuk mengembalikan ingatan masyarakat tentang pentingnya sungai dalam kehidupan, sebagai asal muasal alur peradaban dan lumbung peradaban Melayu, sehingga muncul kesadaran untuk meletakkan kebudayaan di hulu pembangunan.

Kegiatan Ekspedisi Sungai Batanghari telah berlangsung pada 11 s.d. 22 Juli 2022. Peserta





dilepas oleh Direktur Perfilman, Musik, dan Media, Ahmad Mahendra, dan Bupati Dharmasraya di titik awal Ekspedisi Sungai Batanghari pada Selasa, 12 Juli, di Jembatan Sungai Dareh, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat.

Ekspedisi Sungai Batanghari mengusung tema “Menyusur Sungai, Merekat Ketersambungan Warisan Budaya Indonesia”. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari peneliti, akademisi, mahasiswa, dan komunitas budaya dari beberapa wilayah di Indonesia dan komunitas di sepanjang Sungai Batanghari.

Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai cagar budaya yang ada di sepanjang Sungai Batanghari sebagai upaya pelibatan dan transfer pengetahuan kepada generasi muda untuk melihat lebih jauh potensi berbagai tinggalan objek yang diduga cagar budaya. Ke depannya, peserta juga diharapkan mampu melakukan pendataan, inventarisasi, pemetaan ekosistem, serta pemantauan dan evaluasi perlindungan cagar budaya sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Ekspedisi dimulai dari hulu Sungai Batanghari yang terletak di Kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat, dan berakhir di hilir sungai di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Ada berbagai kegiatan yang dilakukan, antara lain aktivitas ekskavasi (penggalian benda

purbakala), penampilan ekspresi budaya oleh masyarakat, dan diskusi budaya.

Selanjutnya, hasil ekspedisi menjadi topik dalam pembahasan Seminar Nasional dengan tema “Batanghari: Dulu, Kini, dan Nanti”. Selain itu, ada juga Festival Sungai Batanghari yang diisi dengan berbagai parade, seperti Parade Perahu Khas Nusantara, Parade Tekuluk, Parade Ketek Kuliner, Pertunjukan/Penampilan Seni dan Budaya, Parade Makan Benaman, dan Musik (Kolaborasi) Etnik.

Penyusuran Sungai Batanghari dari Dharmasraya menuju Tanjung Jabung Timur melewati 8 festival/kegiatan di berbagai kabupaten/kota dan penyambutan dilakukan di setiap lokasi yang dilalui. Salah satu aktivitas yang dilakukan yaitu mengubah sampah plastik menjadi miniatur kapal plastik dari model perahu tua dan meletakkannya di Tanjung Jabung Timur.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari Ekspedisi Sungai Batanghari, Kemendikbudristek bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat, antara lain Pemerintah Provinsi Jambi, Pemerintah Provinsi Sumatra Barat; Pemerintah Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Batanghari, Pemerintah Kota Jambi, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. **(Dvy)**



# Mencermati Fenomena Anak sebagai Pelaku Kejahatan

(Studi Kasus Teori Bourdieu: Praktik Kejahatan yang Dilakukan oleh Anak di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan)

Praktik kriminal terhadap anak hampir sebagian besar disebabkan oleh faktor di luar individu anak itu sendiri. Setiap orang dilahirkan di bidang di mana mereka tidak dapat menentukan sendiri. Sayangnya, Anak yang Bertentangan dengan Hukum (ABH) yang berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) ini dibesarkan dari lingkungan dan habitus yang sama sekali tidak menguntungkan bagi mereka. Kondisi ini terus berlanjut yang kemudian mempengaruhi struktur mental dan dianggap sebagai sesuatu yang wajar, sehingga menjadi habitus kejahatan. Bahkan, menjadi prinsip yang melahirkan kebiasaan sehari-hari masyarakat di Kabupaten OKI.

Walaupun kejahatan pada umumnya dianggap bertentangan dengan aturan sosial (tatanan sosial) dan hukum positif yang berlaku, keberadaannya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Pembahasan tentang kejahatan tidak dapat dilepaskan dari persoalan mengenai pelaku kejahatan itu sendiri. Pelakunya bisa siapa saja, bahkan terkadang orang yang tidak terduga. Mereka bisa laki-laki atau perempuan, orang-orang terhormat atau rakyat jelata, maupun orang dewasa atau anak-anak. Pelaku tindak pidana yang dilakukan oleh anak, dalam bahasa hukum disebut Anak yang Bertentangan dengan Hukum (ABH).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA), ABH didefinisikan sebagai anak yang berusia 12 tahun, tetapi belum berusia 18 tahun, dan diduga melakukan tindak pidana. Istilah anak

yang bertentangan dengan hukum (ABH) mengacu pada istilah internasional yang diadopsi dari Konvensi Hak Anak (UNICEF, 2006).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2018, Kabupaten OKI merupakan kabupaten terluas di Provinsi Sumatra Selatan dengan persentase mencapai 19,54 persen dari keseluruhan wilayah provinsi. Kabupaten OKI juga merupakan kabupaten yang memiliki stigma dan fenomena khusus terkait tindak kejahatan yang sering terjadi di sana. Beberapa stigma di kabupaten ini adalah "Duta Kayuagung" (bandit yang beroperasi di luar negeri), Duta Kayuagung merupakan fenomena khas yang hanya ada di masyarakat ini. Negara sasaran para duta besar ini antara lain Malaysia, Singapura, Thailand, Korea, dan Hong Kong.

Kabupaten OKI dalam konteks lingkungan merupakan daerah yang hampir seluruhnya rawan kejahatan. Tentu saja kawasan ini menjadi ladang yang menjadi basis untuk melanggengkan habitus kriminalitas. Terdapat korelasi antara struktur sosial dan praktik, dengan gagasan skema di luar individu yang disimpan menjadi skema mental dan fisik, yang selanjutnya berkembang sebagai persepsi, cara berpikir, dan bertindak. Oleh karena itu, skema tersebut membentuk struktur kognitif dan memotivasi tindakan individu, atau dalam bahasa lain terletak pada cara berpikir untuk memberikan pengetahuan dan kompetensi, (Moyle & Coomber, 2017).

Bourdieu menjelaskan bahwa habitus adalah sistem disposisi yang menghasilkan perbedaan gaya hidup dan praktik hidup berdasarkan pengalaman dan internalisasi



seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain serta dengan struktur objektif di mana mereka berada. Habitus merupakan produk dari sejumlah internalisasi yang tak terhindarkan, sehingga habitus menghasilkan strategi-strategi objektif yang disesuaikan dengan situasi (Bourdieu, 2011).

Habitus kejahatan pada anak sebagian besar terbentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pertemanan (*peer group*). Dalam sejumlah kasus di Kabupaten OKI, lingkungan sosialnya sebagian besar merupakan wilayah rawan kejahatan. Kondisi ini kemudian dikenalkan sejak dini kepada anak. Artinya, orang tua tidak mengenalkannya sebagai sesuatu yang salah dan haram kepada anak-anaknya. Kemudian anak tersebut mengadopsi dan melakukan tindak pidana itu sebagai sesuatu yang wajar, karena begitulah keadaan yang mereka jalani sehari-hari.

Hal ini banyak dijumpai pada ABH, ketika diproses secara hukum, mereka tidak mengerti atau bahkan tidak mengetahui arti dari kejahatan yang mereka lakukan sebagai sesuatu yang melawan hukum, karena mereka tidak pernah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait hal itu dari orang tua mereka dan masyarakat di sekitar mereka. Dengan demikian, dari sisi keluarga, terdapat pola pengasuhan yang kurang memadai dan salah dalam keluarga. Hal ini tidak mengherankan, mengingat kedua orang tua itu sendiri dan juga sebagian besar masyarakat sangat permisif, bahkan ikut melakukan tindak pidana.

Konsep kapital digunakan oleh Bourdieu untuk memetakan korelasi antara kekuatan dan kekuasaan dalam masyarakat. Situasi dan kondisi di sekitar anak dibentuk, dikonstruksi, dan dikembangkan oleh orang dewasa di sekitarnya, terutama warga desa yang memiliki kekuasaan atau pengaruh lebih dari masyarakat pada umumnya. Dalam konteks penelitian ini, kondisi habitus kriminalitas pada anak juga tidak terlepas dari penguasa kapital yang ada di sekitar anak itu sendiri. Mereka adalah tokoh yang paling berpengaruh dalam masyarakat,

yaitu kelas menengah ke atas, yang memiliki modal, atau mempunyai modal tertentu, seperti modal ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik. Kepemilikan modal inilah yang kemudian akan menentukan kelas sosial dalam masyarakat. Sejalan dengan konsep kelas dalam perspektif Bourdieu yang merumuskan kelas menjadi tiga tingkatan, yaitu 1) kelas dominan, 2) kelas borjuis kecil, dan 3) kelas kerakyatan. Dalam penelitian ini, penguasa kapital (kelas menengah-atas) adalah kelas dominan dan kelas borjuis kecil. Kedua kelompok kelas ini dapat mempengaruhi mekanisme yang terjadi di bidang produksi budaya, termasuk di bidang kejahatan/kriminalitas.

Disadari atau tidak, para pemilik modal tersebut telah membentuk lingkungan sosial yang buruk bagi perkembangan anak sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi pemicu dan pendorong munculnya ABH. Tidak dapat dipungkiri bahwa kekuasaan, kekuatan, dan hegemoni akan sangat mempengaruhi kehidupan suatu masyarakat. Hasil penelitian memang menunjukkan bahwa tidak semua tokoh berpengaruh di desa setuju dengan habitus kriminalitas, namun para tokoh yang berusaha melawan habitus kriminal ini tidak mampu berbuat banyak untuk menghilangkan masifnya habitus kriminalitas di wilayahnya.

Untuk itu, dibutuhkan peran pemerintah daerah yang harus mengambil langkah cepat untuk mengatasi situasi dan kondisi tersebut. Program pembangunan fisik harus diupayakan untuk meminimalisasi disparitas yang terjadi di Kabupaten OKI, mengingat daerah dengan infrastruktur yang buruk merupakan basis berkembangnya kejahatan. Selain itu, beberapa program nonfisik dan penyadaran juga harus digalakkan, terutama penguatan di tingkat keluarga dan masyarakat. **(ANW)**



**Sumber:**

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/21493/pdf>



Hari Kebangkitan Teknologi Nasional

## Selebrasi Sadarkan Pentingnya Teknologi untuk Umat Manusia

Di tahun 2022, Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas) memasuki 27 tahun pelaksanaannya. Hakteknas yang diperingati setiap tanggal 10 Agustus itu diatur dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 1995. Puncak peringatan Hakteknas 2022 berlangsung satu hari penuh di halaman kantor Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta, pada 10 Agustus 2022.

Setiap tahunnya, pemerintah bersama komunitas ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) nasional terus menggemakan pentingnya menanamkan perhatian, minat, dan kesadaran seluruh komponen bangsa terhadap pengembangan iptek dan inovasi dalam pembangunan nasional yang berkesinambungan. Dua unit utama di Kemendikbudristek yang menjadi pengampu program dan kebijakan di bidang teknologi, memeriahkan gelaran Hakteknas ke-27 tersebut. Kedua unit tersebut adalah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek); dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi).

Masa pandemi tak menyurutkan semangat Kemendikbudristek menyelenggarakan beragam kegiatan/aktivitas yang menarik untuk memperingati Hakteknas 2022. Pada pelaksanaan Hakteknas ke-27 pada tahun 2022 ini, Ditjen Diktiristek mengusung tema “Transformasi dan Inovasi Pendidikan Melalui Teknologi”. Pada puncak peringatan, Ditjen Diktiristek mengajak masyarakat memiliki kesadaran atas pentingnya teknologi melalui berbagai kegiatan, antara lain: 1) Pameran ICE Institute yang menampilkan produk unggulan dari perguruan tinggi dan *Game Developer*; 2) Pameran produk dari *Matching Fund* Kedaireka; 3) Gelaran 5 mitra Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka; 4) Pameran *Blockchain* dan *Metaverse* Dikti; 5) Pameran aplikasi SatuDikti; dan 6) Gelaran dari Google Bangkit yang menampilkan video aplikasi Naratik.

Sebelumnya, dalam rangkaian menyambut Hakteknas-27, Ditjen Diktiristek telah melakukan beragam kegiatan. Misalnya,



sepanjang bulan Juli hingga 9 Agustus 2022 telah berlangsung seminar mengenai Pusat Unggulan Iptek-Perguruan Tinggi (PUI-PT). Selain itu diselenggarakan juga beragam konferensi internasional serta siniar/*podcast*.

Ditjen Pendidikan Vokasi juga turut mendukung kemeriahan pelaksanaan Haktekna ke-27 dengan melakukan eksibisi/pameran produk unggulan dari vokasi, antara lain alat peraga simulator kapal yang dikembangkan oleh Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) Bidang Mesin dan Teknik Industri Cimahi Jawa Barat, gelar wicara, dan kegiatan lainnya yang dapat menarik minat masyarakat untuk hadir secara langsung di Kantor Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta.

Rangkaian menyambut Haktekna ke-27 juga telah dilakukan oleh Ditjen Pendidikan Vokasi dengan menggelar acara “Vokasiland: Road to Haktekna 2022” yang diselenggarakan di Surabaya pada tanggal 28 hingga 31 Juli 2022. Vokasiland merupakan sebuah kegiatan aktivitas pendidikan vokasi serta pameran produk dari satuan pendidikan vokasi yang berkaitan dengan inovasi dan teknologi. Kegiatan ini digelar sebagai rangkaian untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai Haktekna ke-27.

Saat membuka acara Vokasiland, Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, Kiki Yuliati, mengatakan salah satu arah pembangunan sumber daya manusia (SDM) ke depan adalah manusia-manusia pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, serta mampu dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sesuai Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 62 Tahun 2021, Kemendikbudristek bertugas membantu Presiden menyelenggarakan urusan pemerintahan negara di bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Di bidang iptek, Kemdikbudristek menyelenggarakan fungsi perumusan dan penetapan kebijakan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di perguruan tinggi dalam rangka melaksanakan tridarma perguruan tinggi.

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim dalam berbagai kesempatan selalu memberikan apresiasi atas upaya dan kerja keras atas banyaknya inovasi yang lahir dari tangan para pelajar dan mahasiswa, terutama di masa pandemi. “Motivasi berinovasi dan membuat terobosan dari anak-anak dan pendidik sangat tinggi di masa krisis,” ujar Mendikbudristek. **(AWF)**





# Singkatan dan Akronim

Dalam sebuah kalimat, sering ditemukan pemendekan nama orang atau lembaga atau beberapa kata menjadi satu gabungan huruf atau kata yang biasa dikenal dengan singkatan atau akronim. Singkatan merupakan hasil pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf, sedangkan akronim adalah hasil pemendekan berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Dengan kata lain, singkatan dan akronim ini serupa tapi tidak sama.

Penulisan singkatan dan akronim ini harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Singkatan dan akronim masing-masing memiliki beberapa bentuk yang berbeda.

## Bentuk-bentuk singkatan

Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat. Penulisan singkatan ini diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu, misalnya:

- **A.H.** Nasution = Abdul Haris Nasution
- **W.R.** Supratman = Wage Rudolf Supratman
- **Sdr.** = Saudara

Singkatan nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi. Penulisan singkatan ini menggunakan huruf kapital pada huruf awal setiap kata dan tidak menggunakan tanda titik, misalnya:

- **NKRI** = Negara Kesatuan Republik Indonesia
- **UI** = Universitas Indonesia
- **PBB** = Perserikatan Bangsa-Bangsa
- **WHO** = World Health Organization
- **PGRI** = Persatuan Guru Republik Indonesia
- **KUHP** = Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri. Penulisan singkatan ini menggunakan huruf kapital tanpa tanda titik, misalnya:

- **KTP** = kartu tanda penduduk
- **PT** = perseroan terbatas
- **SIM** = surat izin mengemudi
- **MAN** = madrasah aliah negeri
- **NIP** = nomor induk pegawai
- **SD** = sekolah dasar

Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih. Penulisan singkatan ini diikuti dengan tanda titik, misalnya:

- **hlm.** = halaman,
- **dll.** = dan lain-lain,
- **dsb.** = dan sebagainya,
- **dst.** = dan seterusnya,
- **sda.** = sama dengan di atas,
- **ybs.** = yang bersangkutan,
- **yth.** = yang terhormat,
- **ttd.** = tertanda,
- **dkk.** = dan kawan-kawan.

Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat. Penulisan singkatan ini pada masing-masing huruf diikuti oleh tanda titik, misalnya:

- **a.n.** = atas nama
- **d.a.** = dengan alamat
- **u.b.** = untuk beliau
- **u.p.** = untuk perhatian
- **s.d.** = sampai dengan

## Bentuk-bentuk akronim

Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata. Penulisan akronim ini menggunakan huruf kapital dan tanpa tanda titik, misalnya:

- **BIG** = Badan Informasi Geospasial
- **BIN** = Badan Intelijen Negara
- **LIPI** = Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- **LAN** = Lembaga Administrasi Negara
- **PASI** = Persatuan Atletik Seluruh Indonesia

Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata. Penulisan akronim ini menggunakan huruf kapital pada awal akronim. misalnya:

- **Bulog** = Badan Urusan Logistik
- **Bappenas** = Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- **Kowani** = Kongres Wanita Indonesia
- **Kalteng** = Kalimantan Tengah
- **Mabbim** = Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia
- **Suramadu** = Surabaya Madura
- **Kemendikbudristek** = Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata. Penulisan akronim ini menggunakan huruf kecil, misalnya:

- **iptek** = ilmu pengetahuan dan teknologi
- **pemilu** = pemilihan umum
- **puskesmas** = pusat kesehatan masyarakat
- **rapim** = rapat pimpinan
- **rudal** = peluru kendali
- **tilang** = bukti pelanggaran. (**VCK**)

pindai di sini:



Sumber: <https://puebi.js.org/kata/singkatan>



# UNIT LAYANAN TERPADU

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI



Gedung C, Lantai 1,  
Kompleks Kemendikbudristek  
Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta, 10270



Pusat Panggilan : 177

Posel : [pengaduan@kemdikbud.go.id](mailto:pengaduan@kemdikbud.go.id)

Laman : [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id)



► Pindai di sini :



Anda dapat mengakses Majalah Jendela  
secara daring melalui:

 [jendela.kemdikbud.go.id](http://jendela.kemdikbud.go.id)

Dapatkan **Majalah Jendela** di:





KEMEN  
DIKBUD  
RISTEK

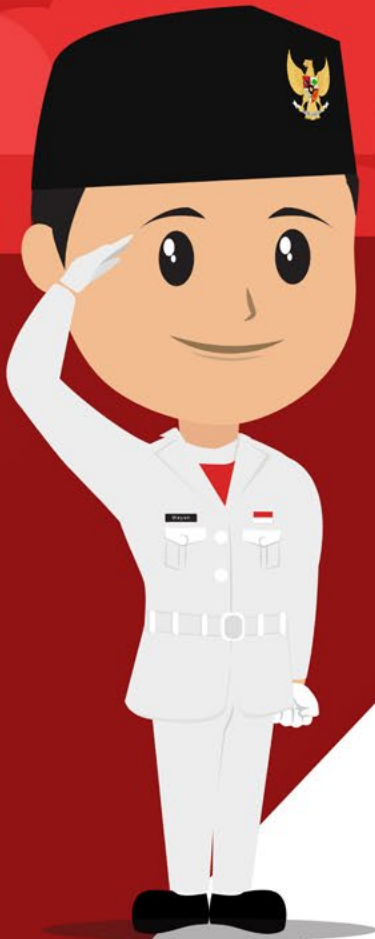


77

PULIH  
LEBIH CEPAT  
BANGKIT  
LEBIH KUAT

# DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA

17 AGUSTUS 1945 - 17 AGUSTUS 2022



**MERDEKA  
BELAJAR**